BAB IV

DATA DAN ANALISIS

4.1 Analisis Kawasan

4.1.1 Sejarah Kawasan Asia Afrika Bandung



Gambar 4.1
Kawasan Asia Afrika Bandung
Sumber : Foto Pribadi

Warisan sejarah Kota Bandung dimulai ketika Herman Willem Daendels, Jenderal Hindia-Belanda, membangun Jalan Raya Pos (Jalan Asia-Afrika) pada pertengah tahun 1808. Pada tahun 1810, Herman Willem Daendels memindahkan Kabupaten yang dulunya berada di Dayeuh Kolot ke dekat Jalan Raya Pos untuk mempermudah transportasi. Pemindahan itu diikuti dengan pembangunan masjid, penjara, rumah walikota, dan pertokoan di sekitar alun-alun. Pada tahun 1880-an muncul kereta api untuk mendukung rencana pemindahan pusat pemerintahan Indonesia (atau dulunya bernama Hindia Belanda) dari Batavia ke Bandung.

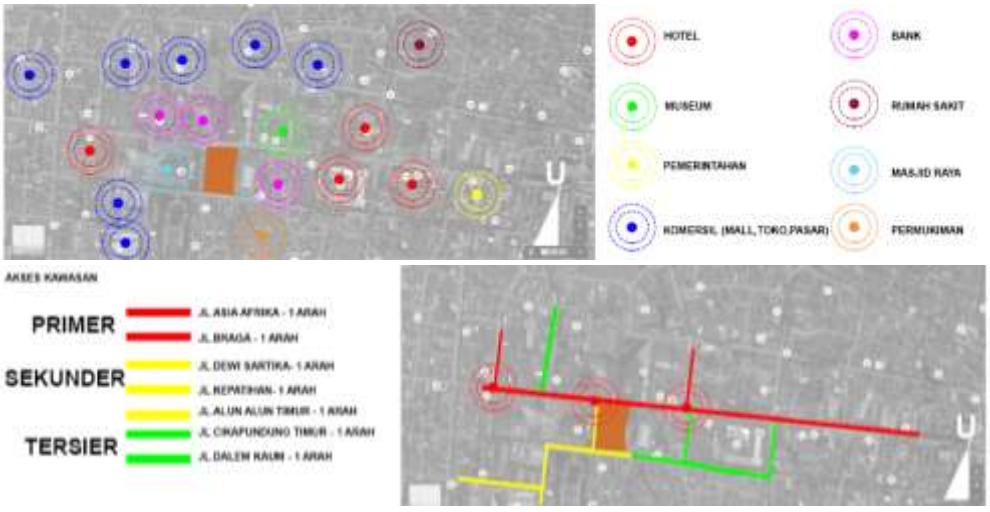
Masjid Agung didirikan pada tahun 1812 dengan bentuk yang sederhana berupa bangunan berbentuk panggung, berdinding anyaman bambu, beratap rumbia, dan kolam besar sebagai tempat mengambil air wudhu. Yang menjadi memori foto hitam-putih adalah dua buah bioskop yang dibangun di dekat Alun-alun, Bioskop Elita dan Bioskop Oriental.

Gedung bioskop Elita, dibangun pada tahun 1921, memiliki “rumah bola” (*billiard*) di sisi utara dan patung Garuda pada puncak gedungnya. Bioskop Oriental, yang pada tahun 1960-an berubah nama menjadi Aneka, memiliki arsitektur bangunan bergaya *Art Noeveau* dan juga memiliki patung Garuda di puncak gedung. Dua bangunan ini telah diganti dengan gedung perbelanjaan Palaguna. Begitu pula dengan Braga yang menjadi sebuah museum terbuka yang menyimpan paling banyak langgam gaya arsitektur, seperti klasik-romantik, art deco, Indo-Europeanen, neo klasik, gaya campuran sampai gaya arsitektur modern.

Sumber : www.wikipedia.org/wiki/museum_konferensi_asia_afrika

4.1.2 Analisis Makro

Kawasan Asia Afrika merupakan kawasan dengan tingkat kepadatan tinggi, yang memiliki berbagai sarana dan prasana yang bersifat publik, seperti : Hotel, Bank, Rumah Sakit, Kantor Wakil Walikota (Pendopo), Mall dan Masjid Raya. Dengan padatnya kawasan Asia Afrika, Bandung City Gallery hadir sebagai proyek pelengkap kawasan, sehingga mampu memaksimalkan potensi kunjungan wisata keluarga,belanja dan wisata sejarah.



Gambar 4.2
Analisis Makro Kawasan
Sumber : Dokumen Pribadi

4.1.3 Analisis Lingkungan

Pemandangan	Orientasi
	
Kebisingan	**Kontur**
	
Penghijauan	**Sirkulasi**

PADA SITE DAN AREA SEKITAR MASIH SANGAT KURANG TERLIHAT PADA AREA SITE YANG GERSANG DAN TIDAK ADANYA PENGHIJAUAN ALAMI ATAUPUN PENEDUH BUATAN.	SIRKULASI UDARA MENGADAPTASI ARAH UTARA DAN SELATAN SITE SEHINGGA KECUKUPAN UDARA DALAM BANGUNAN DAPAT DIMAKSIMALKAN.
	

Tabel 4.1
Analisis Mikro
Sumber : Dokumen Pribadi

4.1.4 Analisis Fungsional

Berdasarkan studi banding dan studi literatur, dapat disimpulkan beberapa bagian fungsional seperti berikut:

1. Fungsi pameran

Yaitu fungsi kegiatan yang memperlihatkan benda atau replika yang berbentuk pameran peragaan yang dapat dilihat, didengar, diraba dan bentuk permainan. Pameran tersebut berupa pameran temporer yang dilaksanakan pada ruang terbuka.

- **Pameran tetap**

  1. Pameran tematik sungai

  Pada pameran ini mempertunjukan dan memperlihatkan sungai Cikapundung sebagai sungai yang mengalir di tengah Kota Bandung. Akan ditampilkan simulasi kegiatan oleh warga Bandung untuk menjaga kebersihan dan kelestarian sungai Cikapundung.

2. Pameran tematik hutan

Dalam pameran ini mempertunjukan dan memperlihatkan repilka hutan kota Bandung. Pameran ini berada di area *outdoor dan indoor*

3. Pameran teknologi interaktif

Dalam pameran ini mempertunjukan dan memperlihatkan ilmu teknologi yaitu memperlihatkan tata kelola kota Bandung seperti; angkutan bus, pedestrian, rute sepeda, rute angkot dan jalur MRT masa depan Bandung.

- **Pameran temporer**

  Dikhususkan untuk pameran tidak tetap dan event khusus seperti pameran seni fotografi, seni lukis dan seni kriya.

- **Pameran terbuka / plaza**

  Pameran dikhususkan pada ruang terbuka dan juga sebagai tempat peragaan pameran yang harus dilaksanakan di luar ruangan.

2. Fungsi Pendidikan

Yaitu fungsi penunjang pusat peragaan IPTEK berupa kegiatan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

- **Ruang kelas**

  Digunakan untuk ruang penyuluhan mengenai materi pameran dan kegiatan pendidikan lainnya seperti kursus dan pelatihan bagi kalangan akademisi seperti: pelajar SD,SMP,SMA dan Mahasiswa.

- **Ruang penelitian dan pengkajian Ilmu pengetahuan**

  Berupa ruang penyuluhan dan penelitian berupa laborat`orium untuk praktik dan kegiatan eksplorasi ide-ide untuk kota Bandung.

- **Perpustakaan**

  Adalah ruang tempat mengoleksi buku-buku ilmu pengetahuan, mengenai tata ruang kota, arsitektur, tata wilayah, bangunan bersejarah dan perencanaan masa depan sebuah kota.

- **Fungsi pengelola dan administrasi**

  Yaitu fungsi kegiatan pengelolaan dan perijinan galeri kota untuk mengakomodir seluruh kegiatan yang berlangsung selama pameran dilaksanakan.

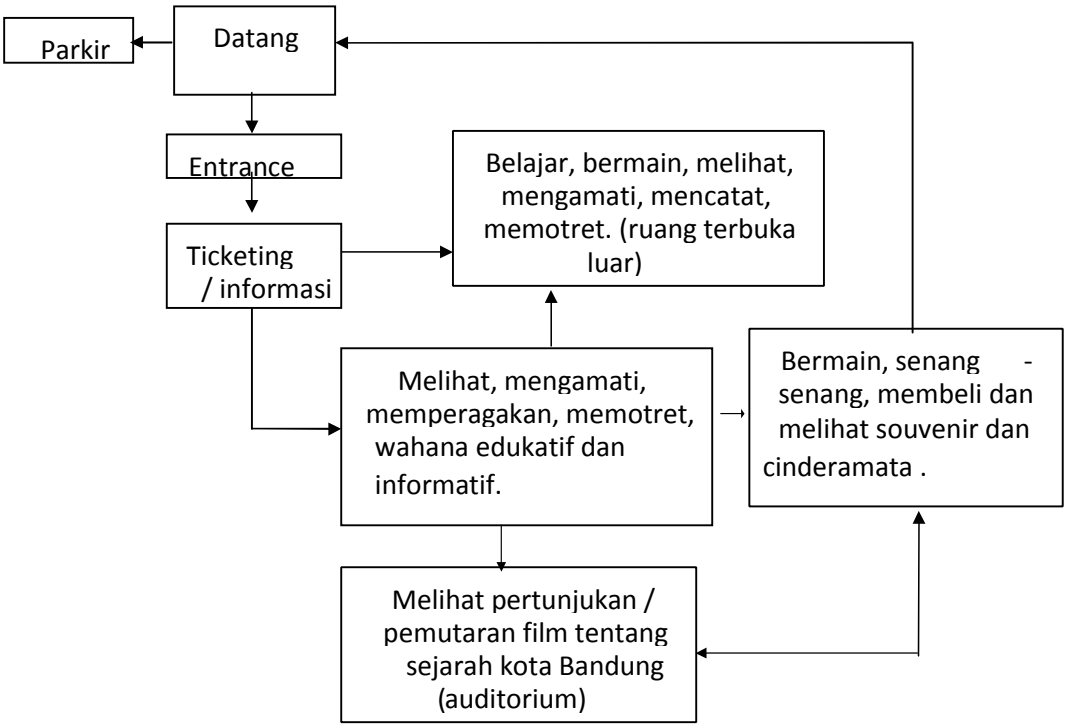
- **Fungsi service**

  Yaitu kegiatan yang menunjang pameran dalam bentuk pencahayaan, penghawaan, keamanan, alur sirkulasi barang, dan memastikan utilitas bangunan berupa mekanikal dan elektrikal berfungsi secara baik.

4.1.5 Analisis Kegiatan

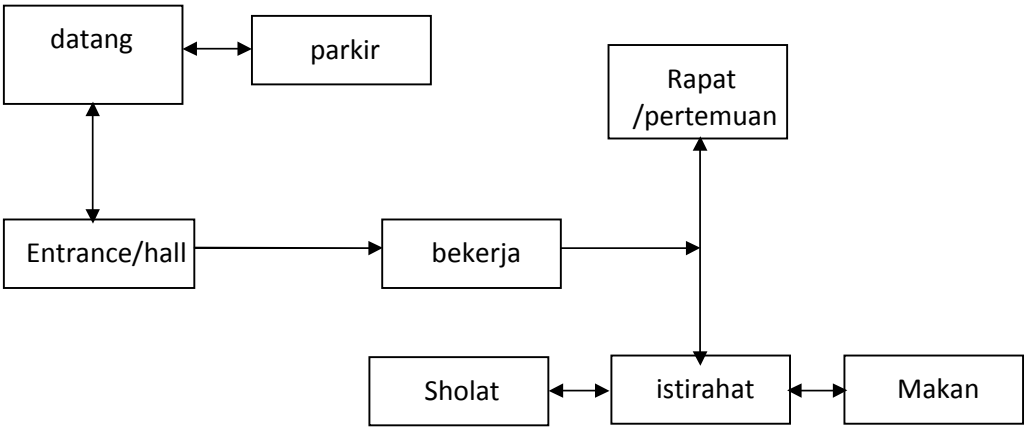
Alur Kegiatan Pengunjung

Pada galeri pengunjung diarahkan untuk menikmati wahana interaktif dan edukatif dengan menggunakan teknologi digital sehingga pengunjung mendapatkan suasana dan pengalaman berbeda di setiap zona galeri yang ditampilkan di Bandung City Gallery.



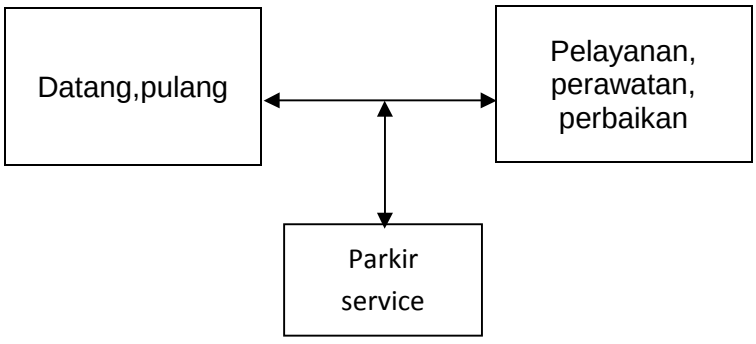
Alur Kegiatan Pengelola

Pengelola memiliki peranan penting dalam mengatur setiap kegiatan yang berlangsung di dalam galeri, meliputi kegiatan: pameran, workshop, seminar dan kegiatan pengelolaan fasilitas di dalam galeri.



Alur Kegiatan Service

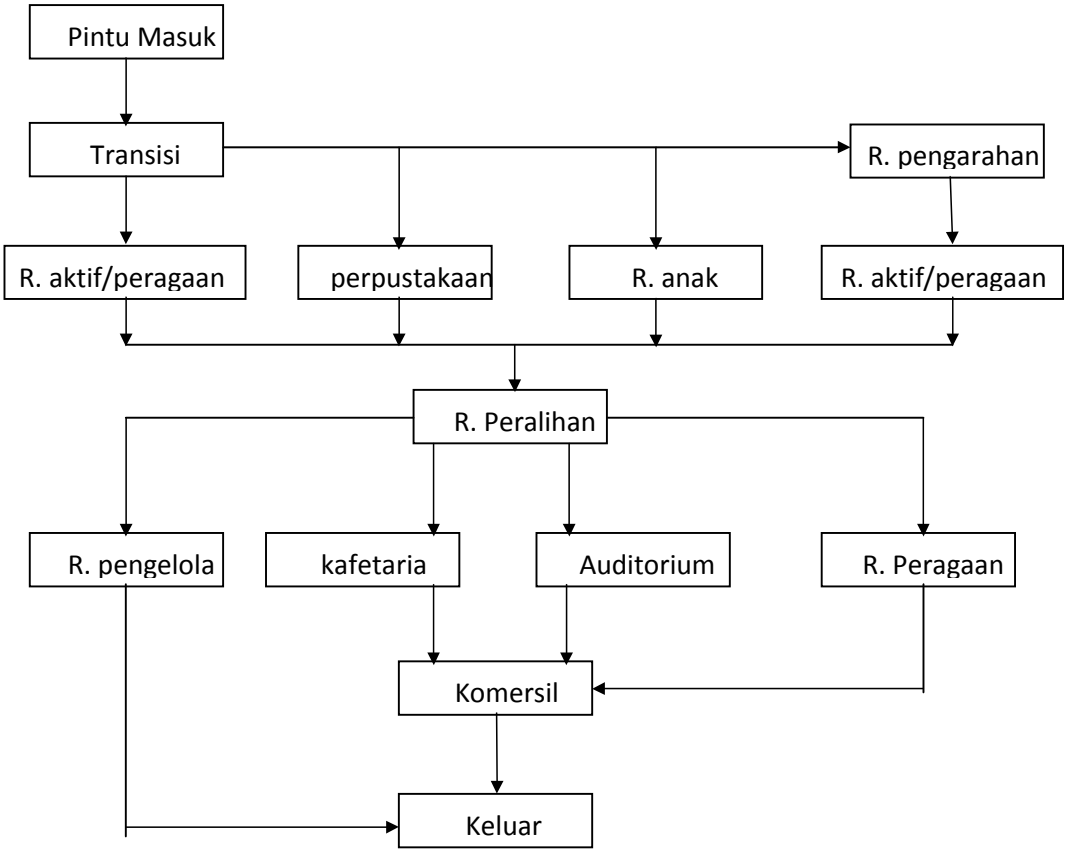
Pada galeri, ruang service diletakan di area basement agar menunjang seluruh kegiatan di dalam dan ruang galeri. Alur perpindahan barang pameran dan instalasi dipersiapkan di gudang sementara untuk menampung barang – barang sebelum ditampilkan ke publik. Area service juga terdapat dapur untuk mendukung kegiatan komersil sebagai salah satu daya tarik pengunjung untuk menikmati suasana cafe selasar yang menyatu dengan area sungai Cikapundung. Segala aspek utilitas diperhatikan dengan menyatukan dalam satu *core* bangunan sehingga mempermudah dalam hal perawatan dan pengecekan secara berkala oleh petugas.



4.1.6 Analisis Program Ruang

Skema Antar Ruang

Setiap ruang galeri memiliki peranan tersendiri untuk menunjang segala aktivitas di dalam galeri. Pembagia zona pada interior berpengaruh pada pola aktivitas pengunjung guna mendapatkan pengalaman yang berbeda disetiap zona pada galeri. Transisi antara ruang aktif dengan peragaan dan permainan efukatif menampilkan informasi tentang tata kelola Kota Bandung untuk mewujudkan visi kota Bandung sebagai Bandung Juara.



Kedekatan Antar Ruang

Setiap ruang di dalam galeri dijadukan satu zona yang berdekatan gunan menunjang kegiatan yang berlangsung. Pemisahan zona juga diterapkan dalam galeri melalui pemisahan zona kotor dan zona bersih dimana seluruh fasilitas service diletakkan di area belakang supaya tidak mengganggu secara visual dan alur pengunjung galeri.

Kebutuhan Ruang

NO.	NAMA RUANG	LUAS minimal
1	R.Galeri Tetap	2400 m2
2	R.Pamer Sementara	450 m2
3	Workshop	240 m2
4	Perpustakaan	750 m2
5	Toko Buku	1200 m2
6	R.Direksi	30 m2
7	R.Administrasi	24 m2
8	R.Informasi	6 m2
9	Toilet	20 m2
10	Loading Dock&Gudang	350 m2
11	Dapur	70 m2
12	Uilitas	450 m2
13	Parkir	1400 m2
	TOTAL	7390 m2
	+ SIRKULASI 30%	9607 m2

Tabel 4.2
Kebutuhan Ruang
Sumber : Dokumen Pribadi

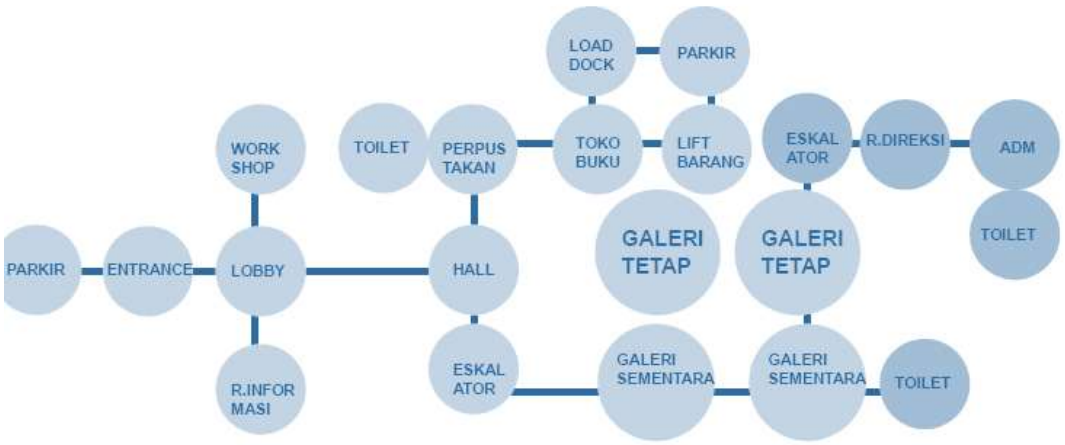


Diagram 4.1
Pola Ruang Galeri
Sumber : Dokumen Pribadi